

## Entrepreneurial Business Intention Based On Self-Efficacy, Creativity, Digital Literacy

### Intensi Bisnis Wirausaha Berbasis Efikasi Diri, Kreativitas, Literasi Digital

Oscarius Yudhi Ari Wijaya<sup>1\*</sup>, Jayanderzhin Charlos Po<sup>2</sup>

Administrasi Perkantoran, Akademi Sekretari Dan Manajemen Indonesia, ASMI Surabaya<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IEU Surabaya<sup>2</sup>

[artaprima@gmail.com](mailto:artaprima@gmail.com)<sup>1</sup>, [jayacharlos@yahoo.co.id](mailto:jayacharlos@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

Both in the business and academic worlds, entrepreneurship is currently a topic that attracts attention. Fresh graduates have to start their own business cause in large companies there are fewer job offers. However, the low level of entrepreneurial intentions in society causes limited employment opportunities and increases unemployment rates. The aim of this research is to determine the influence of self-efficacy, creativity and digital literacy factors on entrepreneurial intentions. The population used as research objects were college students from the economics study program, Faculty of Economi and Business (FEB), Mataram University, so that 74 college students were obtained for the even semester of 2023 as a samples. The data collection technique uses a questionnaire and the data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS 20.0 program. The results of this research show that partially the variables self-efficacy, creativity, and digital literacy each have a significant influence on entrepreneurial intentions. In line with the results of the simultaneous test, all variables together have a significant effect on company value with a value of Sig.  $0.000 < 0.05$ . The research results obtained an R Square value of 0.687, so the independent variables influenced the dependent variable entrepreneurship intention by 68.7% and the remaining 31.3% was explained by other variables outside this research.

**Keyword :** Self-Efficacy, Creativity, Digital Literacy, Entrepreneurship Intentions

#### ABSTRAK

Baik dalam dunia bisnis maupun akademis, kewirausahaan saat ini menjadi topik yang menarik perhatian. Lulusan baru harus memulai bisnis mereka sendiri karena di perusahaan-perusahaan besar lebih sedikit menawarkan pekerjaan. Namun, rendahnya intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa menyebabkan terbatasnya lapangan kerja dan meningkatkan angka pengangguran, Tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kreativitas dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha. Populasi yang dijadikan sebagai objek riset yakni mahasiswa Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mataram, sehingga diperoleh sebanyak 74 mahasiswa semester genap tahun 2023 sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, dan analisis data menggunakan analisis analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 20.0. Hasil riset ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel efikasi diri, kreativitas serta literasi digital masing-masing mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sejalan dengan hasil uji simultan, seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ . Hasil penelitian memperoleh nilai R Square 0.687, maka independen variabel mempengaruhi variabel dependen intensi berwirausaha sebesar 68.7 % dan 31.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Kreativitas, Literasi Digital, Intensi Berwirausaha

#### 1. Pendahuluan

Sebagai sumber daya produktif, mahasiswa kaya akan ide kreatif, menyukai tantangan serta memiliki minat belajar tinggi sehingga peranannya bagi perkembangan ekonomi sebagai garda terdepan dipandang sangat penting. Menjadi seorang *entrepreneur* (wirausahawan), mahasiswa turut berperan aktif dalam rangka untuk membantu pemerintah agar bisa mengurangi angka pengangguran (Nugroho & Sulistyowati, 2020). Ketika mahasiswa banyak

berkecimpung di dunia usaha, maka makin tinggi juga produktifitas yang dihasilkan. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk terus berinovasi dan mencari peluang kesuksesan. Alangkah baiknya jika generasi muda menanamkan sifat-sifat *entrepreneurship* dalam rangka menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik dan positif (Suwanto et al., 2022). Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu harus memiliki jiwa wirausaha untuk dapat memanfaatkan dan memajukan kegiatan di bidang akademik masing-masing, sehingga diperlukan jiwa wirausaha untuk bisa menghasilkan inovasi (Novi & Syuraini, 2020).

Menjadi masalah serius bagi tiap-tiap daerah ketika tingkat pengangguran di kalangan pemuda dan orang dewasa semakin tinggi. Bukan jaminan dapat hidup aman di masa mendatang, meskipun mempunyai gelar sarjana, hal ini karena banyaknya pesaing yang semakin kompetitif. Salah satu cara efektif mengatasi pengangguran terutama bagi mahasiswa adalah dengan mendukungnya dalam menciptakan bisnis mereka sendiri dikarenakan mereka mempunyai minat dan potensi menjadi seorang pebisnis (Noventri et al., 2022). Di sektor ekonomi yang mampu menawarkan peluang kemandirian, keuntungan serta fleksibilitas, maka kewirausahaan memiliki kekuatan produktif yang dinamis. Apabila dibandingkan dengan orang dewasa, kaum muda lebih suka menjadi wirausahawan, yaitu sebanyak 45% remaja serta 37% orang dewasa (Sihombing & Sulisty, 2021). Berwirausaha adalah salah satu cara terbaik untuk mengatasi pengangguran di Nusa Tenggara Barat. Namun, faktanya bahwa generasi muda termasuk mahasiswa, lebih suka bekerja di sektor formal, baik negeri maupun swasta. Berdasarkan penelitian riset (Ustha, 2018), penyumbang angka pengangguran cukup tinggi ialah lulusan perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena rendahnya minat mahasiswa menjadi pengusaha.

Seorang pebisnis akan dihadapkan pada sejumlah kewajiban untuk mampu mencapai target dalam bisnisnya. Seseorang yang berwirausaha harus mempunyai ciri-ciri kepribadian yang terkait dengan wirausaha, salah satunya ialah efikasi diri. Efikasi diri diartikan keyakinan akan kemampuan mereka untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan berbagai tanggung jawab yang diberikan dengan harapan mereka dapat mengatasi hambatan sehingga tercapai tujuan dengan hasil maksimal (Julia & Laksmiwati, 2022). Takut gagal dan sikap ragu-ragu adalah salah satu alasan seseorang tidak memilih menjadi wirausaha. Rasa takut dan ragu atas kegagalan menciptakan keyakinan atas kemampuan mereka berwirausaha menjadi rendah. Intensi untuk berwirausaha dipengaruhi oleh aspek keyakinan atau efikasi diri (*self-efficacy*). Seseorang akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk berwirausaha sehubungan dengan tingkat kemandirian mereka. Pendidikan kewirausahaan harus menjadi bagian kurikulum bagi sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan membantu siswa atau mahasiswa belajar lebih banyak tentang cara mengelola risiko dengan cara yang berani, inovatif, serta kreatif. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keinginan, dan kemampuan mereka untuk mencapai potensi mereka sendiri.

Menurut pendapat (Dilla Oktaviana & Umami, 2018), seseorang membutuhkan adanya kreativitas disamping efikasi diri dalam berwirausaha. Tingkat kreativitas yang tinggi didasarkan pada cara berpikir inovatif, serta menciptakan produk baru dan berbeda dari yang telah ada harus dimiliki oleh pebisnis. Sedangkan menurut (Melinda et al., 2023), kreativitas dan inovasi adalah kunci kesuksesan wirausaha. Tanpa kreativitas yang tinggi, inovasi ini tidak akan terjadi. Keinginan berwirausaha dipengaruhi oleh kreativitas, tingkat kreativitas yang tinggi menciptakan keinginan berwirausaha juga semakin meningkat. Kreativitas sangat erat terkait dengan kewirausahaan, karena wirausaha selalu perlu membuat sesuatu yang baru dan gagasan inovatif untuk bertahan dalam persaingan dan menghasilkan sesuatu yang baru. Untuk menghadapi persaingan yang berasal dari perubahan sangat pasif, kreativitas ini menjadi sumber kekuatan yang penting. Selain itu, kreatifitas menjadi komponen penting dalam dunia bisnis, baik untuk orang-orang yang lebih senior maupun mereka yang baru saja memulai.

Untuk membangun masyarakat yang kritis dan kreatif, orang tua, pendidik dan lembaga pendidikan serta pemerintah harus berkolaborasi dalam mendukung pendidikan literasi digital (Restianty, 2018). Literasi digital sering dikaitkan dengan kemampuan pengguna memanfaatkan teknologi dengan bijaksana agar internet dimanfaatkan dengan baik. Literasi digital sekarang masih belum banyak dikaitkan dengan bidang ekonomi. Literasi digital juga lebih cenderung diajarkan untuk perlindungan agar tidak menyalahgunakan media digital. Padahal, dengan kemampuan literasi digital yang baik akan bisa menciptakan peluang wirausaha asalkan dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan yang cukup (Oktaviani et al., 2023). Apabila mempunyai literasi digital dalam memanfaatkan internet dan komputer, maka seseorang dapat dengan mudah dalam menelusuri dan belajar mengenai risiko-risiko usaha supaya bisa dihindari, merencanakan masa depan bisnis, serta mencari solusi atas masalah yang mungkin terjadi dalam usahanya atau dengan kata lain, meningkatkan keterampilan berwirausaha pada dirinya sendiri. Pembisnis dapat menghasilkan keyakinan sesuai dengan kapasitas dimiliki mencapai keberhasilan bisnis, untuk mendapatkan tujuan bisnis, untuk beradaptasi dengan keadaan, dan untuk mengembangkan karir bisnisnya (Ulfa & Suharsono, 2023). Setidaknya, seseorang dianggap mempunyai kemampuan dalam literasi digital apabila bisa memanfaatkannya secara produktif sehingga dapat bernilai ekonomi. Oleh sebab itu, keterampilan ini sangat penting dalam berwirausahaan.

Kurangnya rasa percaya diri, kreativitas kurang serta minimnya literasi digital merupakan beberapa faktor yang membuat kurangnya motivasi pada diri seseorang di dalam berwirausaha. Sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Mataram, Universitas Mataram menawarkan pilihan mata kuliah tentang pengantar bisnis dan kewirausahaan. Pendidikan karakter wirausaha memiliki dua komponen penting. Pertama, memberikan pendidikan yang dapat membangun karakter wirausaha. Kedua, menyediakan lingkungan yang mendukung para lulusan mempunyai karakter wirausaha dan mampu berkembang, sehingga mereka memiliki daya saing. Diharapkan mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Riset ini bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri, kreativitas, serta literasi digital terhadap intensi berwirausaha.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Efikasi Diri

Menurut (Sudimantoro et al., 2023), keyakinan individu akan kemampuan dirinya melakukan suatu tindakan pada keadaan tertentu disebut efikasi diri. *Self efficacy* didefinisikan sebagai sikap percaya diri terhadap kemampuan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu agar bisa menghasilkan sesuatu yang diinginkan, menurut Bandura dalam (Munawar, 2019). Motivasi, prestasi serta kesejahteraan dihasilkan dari efikasi diri. Mereka percaya tindakan mereka akan mampu memperoleh hasil sesuai keinginan, walaupun harus diiringi kemampuan bertahan saat sulit. Efisiensi diri (*self-efficacy*) secara umum didefinisikan sebagai kajian terhadap seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai target tertentu. Di sisi lain, efikasi diri didefinisikan juga rasa percaya diri individu untuk melaksanakan tindakan tertentu. Contohnya seorang siswa harus yakin dan percaya bahwa ia mampu menampilkan yang terbaik dalam pentas seni tahunan.

### Kreativitas

Kreatifitas merupakan pembaruan ide yang berasal dari peluang suatu masalah dimana ide-ide ini berasal dari berbagai kegiatan, seperti seni, sains, maupun bidang sejenisnya. Menurut (Fitria, 2022), kemampuan untuk melihat peluang dalam sebuah masalah dan menghasilkan ide baru yang dapat diterapkan di luar batas tertentu. Sedangkan (Asmarani et al., 2023) menyatakan bahwa kreativitas ialah kolaborasi antara tindakan, proses serta lingkungan manusia sehingga tercipta produk baru yang menguntungkan. Istilah kreativitas

mengacu pada keahlian seseorang dalam menyelesaikan persoalan secara tepat sehingga menghasilkan inovasi baru. Kreativitas menjadi proses spiritual karena melibatkan konsep dan ide baru sehingga dapat memberi inspirasi baru melalui fakta dan wawasan. Kreativitas juga merupakan fitur yang penting berdasarkan pemrosesan kognitif individu.

### **Literasi Digital.**

Literasi digital menurut Gilster dalam (Supriyadi et al., 2022) merupakan kompetensi dan seni berpikir kritis yang diperlukan, mencakup kemampuan untuk mengumpulkan informasi terpercaya dari beberapa sumber serta memahami cara mengorganisasi pengetahuan. Untuk membangun strategi diawali dengan mencari informasi berdasarkan kebutuhannya, seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan ini. Sehingga kecakapan dan kesadaran individu untuk menggunakan fasilitas digital secara tepat untuk mengenali, mengakses, mengendalikan, menggabungkan, mengevaluasi, menganalisis, dan menyelaraskan sumber daya digital juga disebut sebagai literasi digital. Sedangkan literasi digital menurut pendapat Ghufron dalam (Khoiriyah et al., 2022) mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca, menganalisis, serta memakai informasi digital.

### **Intensi Berwirausaha**

Ketika seorang berkomitmen untuk bisa mendirikan bisnis, maka disebut sebagai intensi berwirausaha. Menurut (Az Zahra & Nurul Husna, 2021), intensi berwirausaha didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang mendorong praktik wirausaha, menampilkan ketertarikan untuk berwirausaha, disertai perencanaannya. Intensi berwirausaha adalah ketika seseorang sudah berusaha membangun bisnis dengan sumber daya yang mereka miliki dan tidak takut mengambil tindakan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut (Asmarani et al., 2023), kepercayaan diri untuk membangun bisnis dalam waktu dekat, sebagai karir baru untuk jalan kesuksesan, serta merencanakan strategi-strategi di masa mendatang juga dikenal sebagai intensitas berwirausaha.

### **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha**

Efikasi diri menjadi faktor penentu untuk berwirausaha pada pribadi seseorang. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki minat berkegiatan dan bersikap yang berhubungan dengan wirausaha. Melalui keyakinan yang tinggi atas kecakapannya untuk menyelesaikan berbagai tanggung jawab, maka tiap-tiap individu dikatakan sudah mampu mengatasi segala rintangan serta mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil memuaskan (Indahsari & Puspitowati, 2021). Seorang wirausahawan yang percaya diri kemungkinan besar akan melakukan lebih banyak pekerjaan, bertahan lebih lama, dan membuat strategi untuk perencanaan tugas-tugas mereka. Semakin besar rasa percaya diri dan dorongan keyakinan mahasiswa, semakin besar keinginan mereka berwirausaha.

**H1** : Efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha

### **Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha**

Menurut (Melinda et al., 2023), suksesnya pebisnis tidak terlepas dari inovasi serta kreativitas yang diciptakan. Inovasi tidak timbul apabila seseorang tidak kreatif. Sebab kreativitas tinggi mampu meningkatkan intensi berwirausaha, karena wirausaha memiliki korelasi erat dengan kreativitas. Pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide baru sehingga usahanya selalu menang dalam persaingan. Pada riset (Karimah & Budi Santosa Kramadibrata, 2022), terdapat dampak positif signifikan antara kreativitas terhadap minat berwirausaha. Selaras dengan hasil riset, (Putri & Saputra, 2023) dalam penelitiannya membuktikan jika kreativitas berpengaruh pada minat berwirausaha.

**H2** : Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha

### Pengaruh Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha

Kemampuan memahami dan menciptakan pengetahuan baru, bisa dikatakan kemampuan literasi digital tidak hanya berpatokan atas keterampilan teknologi dan informasi semata. Seorang pebisnis harus mampu menterjemahkan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti peningkatan aspek pendidikan, karir, prestasi, penghasilan dan sejenisnya. Melalui literasi digital memungkinkan seseorang mengubah aktivitas keseharian mereka, baik dalam hal pekerjaan atau karir mereka (Oktaviani et al., 2023). Melalui pemahaman literasi digital berarti seseorang telah mempergunakan keterampilan fungsional pada perangkat digital untuk mampu berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi, berkomunikasi, menemukan dan memilih informasi, serta mempertahankan keamanan elektronik dan sosial budaya yang berkembang. Fernando & Handoyo (2022) menyatakan literasi digital memiliki pengaruh signifikan pada intensi berwirausaha.

**H3** : Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha

### 3. Metode Penelitian

Dalam rangka untuk menganalisis korelasi antar variabel, riset ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis regresi. Data primer, atau informasi yang telah dikumpulkan secara langsung dari responden digunakan oleh penulis dalam riset ini. Skor tiap-tiap kuisioner ialah 1-4 dengan memakai skala Likert sudah dimodifikasi. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *sampling accidental*, yakni siapapun yang kebetulan peneliti temukan dapat dijadikan sebagai sampel tanpa kriteria khusus. Sampel yang dijadikan sebagai objek riset merupakan mahasiswa Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mataram, sehingga diperoleh sebanyak 74 mahasiswa semester genap tahun 2023 sebagai sampel. Alasan penulis memilih mahasiswa sebagai objek riset dikarenakan di masa kuliah merupakan salah satu waktu terbaik bagi seorang mahasiswa berwirausaha.

Riset ini mempunyai 2 variabel, yaitu *exogenous variable* (bebas) diantaranya efikasi diri ( $X_1$ ), kreativitas ( $X_2$ ) dan literasi digital ( $X_3$ ) serta *endogenous variable* (terikat) adalah intensi berwirausaha ( $Y$ ). Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan memakai program SPSS 20 for windows melalui beberapa tahapan pengujian, diantaranya ialah uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda hingga uji koefisien determinasi.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa semua pertanyaan kuisioner yang telah disebarkan ialah valid sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan benar. Didapat dari perbandingan antara  $r_{\text{tabel}}$  dan  $r_{\text{hitung}}$  dengan asumsi  $df = n-2$  dan  $\alpha 0.05$ . Data bisa dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	R-tabel ( $\alpha = 5\%$ )	Hasil Validitas
Efikasi Diri ( $X_1$ )	ED1	0.750	0.2287	Valid
	ED2	0.820	0.2287	Valid
	ED3	0.802	0.2287	Valid
	ED4	0.691	0.2287	Valid
	ED5	0.685	0.2287	Valid
Kreativitas ( $X_2$ )	K1	0.839	0.2287	Valid
	K2	0.821	0.2287	Valid
	K3	0.845	0.2287	Valid

	K4	0.699	0.2287	Valid
	K5	0.691	0.2287	Valid
	LD1	0.923	0.2287	Valid
	LD2	0.880	0.2287	Valid
Literasi Digital (X <sub>3</sub> )	LD3	0.863	0.2287	Valid
	LD4	0.809	0.2287	Valid
	LD5	0.850	0.2287	Valid
	IB1	0.790	0.2287	Valid
	IB2	0.655	0.2287	Valid
Intensi Berwirausaha (Y)	IB3	0.857	0.2287	Valid
	IB4	0.647	0.2287	Valid
	IB5	0.855	0.2287	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 1 diperoleh bahwa masing-masing indikator variabel independen efikasi diri, kreativitas, literasi digital dan variabel dependen intensi berwirausaha mempunyai nilai *Pearson Correlation* >  $r_{\text{tabel}}$ . Disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan valid sehingga dapat menjadi alat ukur yang valid.

Apabila perolehan *Cronbach's Alpha* > 0.6, data dikatakan reliabel. Jika didapatkan skor reliabilitas kurang dari 0.6, menunjukkan kualitas rendah. Sebaliknya, jika reliabilitas sebesar 0.7 dan lebih dari 0.8, menunjukkan kualitas yang baik.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Efikasi Diri	0.685	5	Reliabel
Kreativitas	0.794	5	Reliabel
Literasi Digital	0.816	5	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0.646	5	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Jika dilihat pada tabel 2, didapatkan skor *Cronbach's Alpha* pada efikasi diri sebesar 0.685, kreativitas sebesar 0.794 dan literasi digital sebesar 0.816 serta variabel dependen intensi berwirausaha sebesar 0.646. Seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0.06, dapat disimpulkan bahwa data riset ini bisa reliabel dan diterima.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan pendapat Ghozali (2018), uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* bisa dipakai dalam menentukan distribusi normal pada data. Skor *Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari 0.05, maka menunjukkan bahwa ada distribusi normal pada data, namun skor kurang dari 0.05 menandakan tidak ada distribusi normal pada data.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	
N	74	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	0E-7	0E-7
	.52984572	8.22039744
Most Extreme Differences	.144	.053
	.108	.033
	-.144	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z	1.238	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093	

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Berlandaskan hasil pada tabel 3, diperoleh skor signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.093. Jika dilihat nilai  $0.093 > 0.05$ , maka disimpulkan bahwa data distribusi normal sehingga bisa dipakai.

### Uji Multikolinearitas

Tidak ada permasalahan multikolinieritas dalam persamaan regresi apabila VIF < 10 serta Toleransi > 10.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized		Standardized	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients Beta	Tolerance	VIF
1. Constant)	-2.439	.913			
Efikasi Diri	.265	.040	.270	.976	1.024
Kreativitas	.504	.036	.592	.927	1.079
Literasi Digital	.372	.031	.499	.907	1.103

Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 4, keseluruhan variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10. Dapat dikatakan diantara variabel independen tidak ditemukannya gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi, penulis memakai Uji Durbin-Watson. Jika D-W lebih besar dari (dL) dan kurang dari (4-dU), autokorelasi tidak ditemukan.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RDurbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.687	.682	1.580

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Efikasi Diri, Kreativitas

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Berdasarkan pada tabel 5 dengan aturan pengambilan keputusan  $dL < D-W < 4-dU$  maka didapatkan hasil  $1.539 < 1.580 < 2.292$  sehingga didapatkan autokorelasi 0, menandakan tidak terdapat gejala autokorelasi pada riset ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Dengan memakai uji Glejser, hasil menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini jika didapatkan skor signifikansi kurang dari 5% (0.05).

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients B	Coefficients Beta		
	Std. Error			

1	(Constant)	.701	.431		1.627	.108
	Efikasi Diri	-.009	.019	-.060	-.503	.616
	Kreativitas	-.022	.017	-.158	-1.296	.199
	Literasi Digital	.018	.015	.147	1.193	.237

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 6 bahwa variabel semua variabel independen, yaitu efikasi diri, kreativitas serta literasi digital mempunyai nilai *Sig.* > 0.05, disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam riset ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu efikasi diri ( $X_1$ ), kreativitas ( $X_2$ ) dan literasi digital ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat intensi berwirausaha ( $Y$ ). Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1. Constant)	-2.439	.913		-2.672	0.009
Efikasi Diri	.265	.040	.270	6.629	0.000
Kreativitas	.504	.036	.592	14.147	0.002
Literasi Digital	.372	.031	.499	11.804	0.005

Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 7, nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -2,439 sedangkan diperoleh ( $\beta$ ) 0,265 oleh Efikasi Diri, skor ( $\beta$ ) 0,504 didapatkan oleh variabel Kreativitas serta skor ( $\beta$ ) 0,372 didapatkan oleh Literasi Digital, maka terbentuk persamaan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2,439 + 0,265X_1 + 0,504X_2 + 0,372X_3 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta -2,439, berarti apabila variabel efikasi diri, kreativitas dan literasi digital ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  bernilai 0), menandakan persentase -2,439 dimiliki variabel intensi berwirausaha..
2. Nilai koefisien efikasi diri ( $X_1$ ) ialah positif, yakni 0,265, artinya setiap kenaikan efikasi diri 1 satuan, menyebabkan peningkatan pada intensi berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 0,265.
3. Nilai koefisien kreativitas ( $X_2$ ) ialah positif, yakni 0,504, artinya peningkatan 1 satuan yang terjadi, akan diiringi peningkatan intensi berwirausaha ( $Y$ ) sejumlah 0,504.
4. Nilai koefisien literasi digital ( $X_3$ ) bernilai positif, yaitu 0,372, berarti peningkatan 1 satuan yang terjadi, akan diiringi peningkatan intensi berwirausaha ( $Y$ ) sejumlah 0,372.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan melalui uji simultan, juga dikenal sebagai uji F. Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 menunjukkan  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas dan terikat memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas dan terikat tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

**Tabel 8. Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	160.155	3	53.385	182.346	.000 <sup>b</sup>
Residual	20.494	70	.293		
Total	180.649	73			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Efikasi Diri, Kreativitas

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil pada tabel 8, dinyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  182.346 dan  $F_{tabel}$  2,2735, secara sistematis didapat nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga dikatakan secara bersama-sama  $X_1$ ,  $X_2$  serta  $X_3$  mempengaruhi intensi berwirausaha (Y).

### Uji Parsial (Uji t)

Adanya pengaruh signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat apabila dihasilkan probabilitas  $< 0.05$ . Sebaliknya, dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan jika menghasilkan probabilitas  $> 0.05$

**Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1. Constant)	-2.439	.913			-2.672	0.009
Efikasi Diri	.265	.040	.270		6.629	0.000
Kreativitas	.504	.036	.592		14.147	0.002
Literasi Digital	.372	.031	.499		11.804	0.005

Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 9, efikasi diri ( $X_1$ ) mempunyai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha. Selanjutnya, kreativitas ( $X_2$ ) memiliki signifikansi  $0.002 < 0.05$ , menandakan  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga intensi berwirausaha dipengaruhi oleh kreativitas. Begitu juga variabel literasi digital mempunyai signifikansi  $0.005 < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_3$  diterima dan ditolaknya  $H_0$ , sehingga literasi digital mempengaruhi intensi berwirausaha.

### Uji Koefisien Determinasi

Skor yang diperoleh  $R^2$  diharapkan lebih tinggi dari pada 0.5 karena nilai yang semestinya diperoleh ialah antara 0 hingga 1.

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.687	.682	.541

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kreativitas, Literasi Digital

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah SPSS, 20

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai  $R Square$  0.687, maka independen variabel (Efikasi Diri, Kreativitas, Literasi Digital) mempengaruhi variabel dependen intensi berwirausaha sebesar 68.7 % dan 31.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan pada hasil analisis data, efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha bagi mahasiswa prodi Ekonomi Universitas Mataram terbukti dari probabilitasnya yakni  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri yang tinggi akan berdampak pada tingkat keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, begitu juga sebaliknya. Kebanyakan mahasiswa

berhasil dalam melakukan dan mengelola bisnis yang dimiliki ketika mahasiswa mempunyai keyakinan akan kemampuannya sendiri. Niat menjadi wirausaha akan semakin tinggi apabila mahasiswa dengan tingkat efikasi yang tinggi juga. Keyakinan seseorang atas kemampuan mereka untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan berani mengambil risiko agar mencapai tujuan bisnis dikenal sebagai efikasi diri. Penilaian efikasi diri dapat memengaruhi perilaku atau tindakan seseorang, salah satu pilihannya adalah keinginan untuk menjadi pebisnis. Berbisnis sangat membutuhkan kepercayaan diri agar mampu menghadapi tantangan dan risiko didalam menjalankan bisnis, terutama di era digital saat ini. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian (Hasanah & Rafsanjani, 2021), efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

### **Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan pada analisis data, kreativitas mempengaruhi intensi berwirausaha terbukti dari probabilitasnya yakni  $0.002 < 0.05$ . Artinya, minat mahasiswa di dalam berwirausaha tinggi sebanding dengan tingkat kreativitas mereka. Mahasiswa juga mempunyai keinginan kuat untuk berwirausaha, dan mereka sangat kreatif ditunjukkan oleh rasa sangat ingin tahu tentang peluang usaha. Perasaan senang dan terbuka atas pengalaman baru mahasiswa dijadikan sebagai bekal untuk bisa memutuskan berwirausaha. Selain itu, mahasiswa juga berpikir tentang berbagai kemungkinan bisa terjadi, membuat rencana alternatif, tidak mengalami kesulitan memikirkan konsep berbeda dengan orang lain, serta mencoba menemukan solusi atas masalah berwirausaha. Pada titik ini, mahasiswa juga mampu mengubah cara mereka berpikir dengan tetap menerima masukan orang lain. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori (Zampetakis et al., 2011), bahwa kreativitas telah lama diidentifikasi sebagai komponen utama dari kewirausahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan mahasiswa dalam bisnis bergantung pada kreativitas, berinovasi, dan diperlukan kreativitas yang tinggi. Aspek kreativitas ini sangat fundamental bagi mahasiswa untuk menghasilkan ide dan pengetahuan baru yang dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Zakiah et al., 2020), kreativitas mempunyai berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha**

Berlandaskan atas hasil analisis data, literasi digital mempengaruhi intensi berwirausaha terbukti dari probabilitasnya yaitu  $0.005 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan tingkat literasi digital yang tinggi berdampak pada keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan fakta bahwa menjadi seorang *entrepreneur* membutuhkan pengetahuan tentang kewirausahaan serta pemanfaatan digital untuk menjalankan bisnis. Memahami dan menerapkan literasi digital dengan baik terutama bagi mahasiswa, akan meningkatkan keinginan berbisnis yang akan membawa dampak positif pada kemampuan berwirausaha. Adapun cakupan literasi digital diantaranya ialah pemahaman penggunaan teknologi digital, serta kemampuan memahami perkembangan terkini dalam bisnis sehingga dengan mudah memperoleh akses ke dunia usaha di era teknologi saat ini. Hasil riset sesuai dengan *theory of planned behavior*, yang mengatakan bahwa sikap ialah dasar pembentukan intensi. Ada dua komponen utama dalam sikap, keyakinan individu bahwa menunjukkan atau tidak perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, serta bagian dari pengetahuan individu tentang objek sikap, yang dapat mencakup pendapat yang tidak selalu benar (Hasanah & Setiaji, 2019). Hasil riset ini diperkuat oleh penelitian (Khoiriyah et al., 2022), bahwa literasi digital memberikan pengaruh yang kuat terhadap intensi berwirausaha e-business pada mahasiswa.

## **5. Penutup**

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara parsial efikasi diri, kreativitas dan juga literasi digital secara masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sejalan dengan hasil uji simultan, seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai *Sig.*  $0,000 < 0,005$ . Hasil penelitian memperoleh nilai *R Square* 0.687, maka efikasi diri, kreativitas, dan literasi digital mampu mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 68.7 % dan 31.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar kajian ini. Hasil riset ini diharapkan bisa berkontribusi atas pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai gambaran terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha sehingga nanti dapat dikembangkan menjadi riset baru dengan tambahan variabel yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Asmarani, A., Parimita, W., & Wiradendi Wolor, C. (2023). Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensitas Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Siswa Smkn 3 Depok. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1661–1672. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.882>
- Az Zahra, A., & Nurul Husna, A. (2021). Intensitas Berwirausaha Pengusaha Muslim: Peran Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendirian Usaha. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 194–208.
- Dilla Oktaviana, V., & Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensitas Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 80–88.
- Fernando, F., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Media Sosial, dan e-Commerce terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17171>
- Fitria, U. (2022). Urgensi Modal Sosial Dalam Pembentukan Karakter Wirausaha. *Books.Google.Com*, 9, 40–54.
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensitas Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 162–174. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3440>
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensitas Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensitas Wirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 267. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11320>
- Julia, F., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa. *Penelitian Psikologi*, 9(8), 63–73.
- Karimah, A., & Budi Santosa Kramadibrata. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Media Nusantara Citra). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(3), 419–430. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i3.529>
- Khoiriyah, R., Sudarno, S., & Setyowibowo, F. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Lingkungan Terhadap Intensitas Berwirausaha E-Business Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 181–193. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p181-193>
- Melinda, R. D., Yohana, C., & Fadillah F, N. (2023). The Influence of Entrepreneurship Education, Creativity and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Interest of Students at the Faculty of Economics Jakarta State University. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal*

- Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 911–924.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., & Hutabarat, L. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>
- Novi, R., & Syuraini. (2020). Factors Affecting the Interest of Entrepreneurship Students of Universitas Negeri Padang to Maintain Their Business. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 170–174. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109248>
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 275–280. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>
- Oktaviani, retno fuji, Meidiyustiani, R., & Qodariah. (2023). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo Vol. 9, No.1 Juni 2023*. 9(1), 222–234.
- Putri, Y. M. D., & Saputra, A. (2023). Pengaruh Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Batam. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1), 284–303.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(4), 257–273.
- Supriyadi, Fitria, I. J., & Febriyani, C. E. (2022). Pengaruh Testimoni dan Literasi Digital Terhadap Persepsi Risiko Konsumen Online. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, XVIII(3), 318–328. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.303>
- Suwarto, Nugroho, S. D., & Hakim, L. N. (2022). Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Masyarakat Di Desa Batanghari Lampung Timur. *Kalianda Halok Gagas*, 4(2), 120–128.
- Ulfa, S. M., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital dan Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha Digital Yang Dimediasi Sikap Kewirausahaan Pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 263–272. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p263-272>
- Ustha, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru (Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 138–157.
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 286. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.4194>
- Zampetakis, L. A., Gotsi, M., Andriopoulos, C., & Moustakis, V. (2011). Creativity and Entrepreneurial Intention in Young People. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 12(3), 189–199. <https://doi.org/10.5367/ijei.2011.0037>